

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Nilam (*Progestemon cablin* Bent) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang penting bagi Indonesia, karena minyak yang dihasilkan merupakan komoditas ekspor yang cukup mendatangkan Devisi negara dan sebagai pendapatan petani. Tanaman ini telah lama dibudidayakan di Indonesia dengan areal pengembangan tersebar di Propinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Bengkulu (Haryudin dan Maslahah, 2011). Sejak tahun 1998, pengembangan nilam meluas ke Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur bahkan beberapa tahun terakhir ini telah menyebar di Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur (Direktorat Jenderal Perkebunan 2007). namun produksi minyak nilam di Indonesia masih terbatas dan produksinya belum optimal. Minyak nilam ini merupakan prospek bisnis yang menjanjikan karena ditingkat internasional minyak nilam ini diminati oleh beberapa Negara. Minyak nilam oleh Negara konsumen digunakan sebagai bahan pengikat dalam industri minyak wangi (parfum) atau dalam industri kosmetik lainnya. Nilam biasanya diekspor dalam bentuk minyak atsiri kasar atau yang telah dimurnikan.

Indonesia merupakan salah satu komoditas ekspor minyak atsiri. Ekspor nilam pada tahun 2009 mencapai 1079 ton dengan nilai 18.609.000 US\$ (Ditjenbun, 2011 *dalam* Rosman, 2010). Badan Pengembangan Ekspor Nasional (2002), mengemukakan kebutuhan minyak nilam di pasar dunia berkisar antara 1.100–1.200 ton/tahun, sedangkan pasokan minyak nilam saat ini kurang lebih 900 ton/tahun sehingga masih terdapat peluang pasar yang cukup besar yaitu kurang lebih 300 ton/tahun. Walaupun Indonesia mensuplai sekitar 75% sampai 90% dari kebutuhan dunia, namun dalam perolehan minyak nilam maksimal masih ditemukan beberapa kendala. sehubungan dengan hal ini maka perlu di lakukan upaya upaya ke arah peningkatan produksi dengan cara memperhatikan tindakan Pengaturan jarak tanam dan umur panen tanaman nilam

Pengaturan jarak tanam merupakan faktor penting yang menentukan kualitas dan kuantitas hasil produksi. Jarak tanam yang tepat diharapkan dapat meningkatkan jumlah cabang primer dan sekunder, sehingga produksi meningkat. (Rukmana, 2004) melaporkan bahwa tanaman nilam dengan jarak tanam 60 x 45 cm mempunyai tinggi tanaman yang lebih tinggi, serta jumlah cabang primer dan sekunder yang lebih banyak dibandingkan tanaman nilam dengan jarak tanam 60 x 60 cm. Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang pengaruh jarak tanam dan dosis pupuk terhadap produksi dan viabilitas benih stek nilam pernah dilakukan oleh Sukarma (2012) dan hasilnya menunjukkan bahwa jarak tanam 1 × 0,5 m mempengaruhi hasil produksi bibit stek lebih tinggi yaitu 73.555 setek dan diikuti oleh jarak tanam 1 × 0,7 m yaitu 63.416 setek, sedangkan pada jarak tanam 1 × 1 m menghasilkan bibit terendah yaitu 42.066 setek.

Umur panen berhubungan erat dengan fase pertumbuhan tanaman yang mencerminkan tingkat kematangan fisiologis tanaman dan mempunyai relevansi kuat dengan produksi dan kandungan yang ada dalam tanaman. Berdasarkan hasil penelitian Purwaningrat (2008), bahwa pada umur panen 5 bulan dapat menghasilkan tingkat rendemen yang lebih baik dengan hasil 0,6-3,5%. Umur tanaman nilam yang terpelihara dengan baik dapat dipanen pada saat tanaman berumur 6 (enam) bulan dan panen selanjutnya dilakukan setiap 4 (empat) bulan sekali sampai tanaman berumur 3 (tiga) tahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka di laksanakan penelitian tentang, Pengaruh Jarak Tanam dan Umur Panen terhadap Rendemen Minyak Nilam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jarak tanam terhadap rendemen minyak nilam?
2. Bagaimana pengaruh umur panen terhadap rendemen minyak nilam?
3. Bagaimana interaksi antara jarak tanam dan umur panen terhadap rendemen minyak nilam?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu :

1. Mengetahui bagaimana pengaruh jarak tanam terhadap rendemen minyak nilam.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh umur panen terhadap rendemen minyak nilam.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh interaksi antara jarak tanam dan umur panen terhadap rendemen minyak nilam.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh jarak tanam terhadap rendemen minyak nilam.
2. Sebagai bahan dan pertimbangan bagi petani dalam menggunakan jarak tanam serta tingkat rendemen minyak nilam.
3. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.